

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN KOMUNIKASI SBAR SAAT HANDOVER  
DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP  
RSUD MAJENE**



**MARLAYANI  
B0221548**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
Oktober 2025**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN KOMUNIKASI SBAR SAAT HANDOVER  
DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP  
RSUD MAJENE**



**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Keperawatan**

**MARLAYANI  
B0221548**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE**

**Oktober 2025**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi/Karya Ilmiah akhir ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun di rujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Marlayani**  
**NIM : B0221548**  
**Tanggal : 23 Oktober 2025**

**Tanda Tangan :.....**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

### HUBUNGAN KOMUNIKASI SBAR SAAT HANDOVER DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP

**RSUD MAJENE**

Disusun dan diajukan:

**Marlayani**

**B0221548**

Telah di setujui untuk di sajikan di hadapan tim penguji pada seminar proposal program studi S1 Ilmu keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

#### Dewan Pembimbing

**Pembimbing 1**

**Pembimbing 2**

**Hermin Husaeni, S.Kep., Ns., M.Kep**

**NIDN : 0924068702**

**Aco Mursid, S. Kep., Ns., M.Kep**

**NIDN : 0002079002**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi S1 Keperawatan**

**Eva Yuliani, M.Kep., Sp., Kep.An**

**NIDN : 0931128601**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi/Karya tulis ilmiah dengan judul:

**HUBUNGAN KOMUNIKASI SBAR SAAT HANDOVER DENGAN  
KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP  
RSUD MAJENE**

Disusun dan diajukan oleh :

**MARLAYANI  
B0221548**

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

Ditetapkan di majene tanggal 23 Oktober 2025

**Dewan Penguji**

**Weny Anggraini A., S.Kep., Ns., M.Kep**

**Muhammad Amin R, S.Kep., Ns., M.Kep**

**Maryati, S.Kep., Ns., M.Kep**

(.....)  
(.....)  
(.....)

**Dewan Pembimbing**

**Hermin Husaeni, S.Kep., Ns., M.Kep**

**Aco Mursid, S. Kep., Ns., M.Kep**

(.....)  
(.....)

**Mengetahui**

**Dekan**

**Fakultas ilmu kesehatan**

**Dr. Habibi, SKM., M.Kes**



**Ketua**

**Program Studi SI Keperawatan**

**Eva Yuliani, M.Kep., Sp., Kep.An**

(.....)  
(.....)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marlayani  
NIM : B0221548  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Hubungan Komunikasi SBAR Saat Handover Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Majene.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sulawesi Barat berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Majene

Pada tanggal : 23 Oktober 2025

Yang menyatakan

  
(Marlayani)

## ABSTRAK

Nama : Marlayani  
Program Studi : Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Judul : Hubungan Komunikasi SBAR Saat Handover Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Majene

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberian pelayanan kesehatan yang berkualitas. Salah satu faktor yang memengaruhi mutu pelayanan rumah sakit adalah kinerja perawat, karena perawat memiliki peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan secara berkelanjutan kepada pasien. Kinerja perawat yang rendah dapat berdampak pada mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Salah satu penyebab rendahnya kinerja perawat adalah kurang efektifnya komunikasi antar perawat saat handover. Tujuan penelitian mengetahui hubungan antara komunikasi SBAR saat handover dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Majene. Penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 94 perawat pelaksana dipilih dengan teknik *probability sampling*. Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai  $p$  (0,002) hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi SBAR saat handover dengan kinerja perawat  $p$  (0,002) yang artinya  $p$  lebih kecil dari (0,05). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa komunikasi SBAR memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perawat. Diharapkan pihak rumah sakit dapat memberikan pelatihan dan pengawasan rutin mengenai penerapan komunikasi SBAR pada saat handover untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan keselamatan pasien di RSUD Majene.

**Kata kunci:** komunikasi SBAR, handover, kinerja perawat, asuhan keperawatan, RSUD Majene

## **ABSTRAK**

Name : Marlayani  
Study Program : Nursing Science, Faculty Of Health Sciences  
Title : *The Relationship Between SBAR Communication During Handover and Nurses' Performance in the Inpatient Ward of Majene General Hospital*

*A hospital is a healthcare institution responsible for improving the community's health status through the provision of quality health services. One of the factors that influence the quality of hospital services is nurses' performance, as nurses play an important role in providing continuous nursing care to patients. Poor nurse performance can affect the quality of care and patient safety. One cause of low nurse performance is ineffective communication among nurses during handover. The purpose of this study was to determine the relationship between SBAR communication during handover and nurses' performance in the inpatient ward of Majene General Hospital. This study used a cross-sectional approach. A total of 94 implementing nurses were selected using probability sampling techniques. Data analysis using the Chi-square test showed a p-value of 0.002, indicating a significant relationship between SBAR communication during handover and nurses' performance ( $p = 0.002$ ), meaning  $p$  is less than 0.05. The conclusion of this study is that SBAR communication plays an important role in improving nurses' performance. It is expected that the hospital management provides regular training and supervision on the implementation of SBAR communication during handover to enhance the quality of nursing care and patient safety at Majene General Hospital.*

**KEYWORDS:** *SBAR communication, handover, nurse performance, nursing care, RSUD Majene*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Rumah sakit berfungsi sebagai tempat yang menyediakan layanan kesehatan dan menjadi sarana kesehatan yang memberikan layanan kesehatan guna meningkatkan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, rumah sakit harus mampu menawarkan pelayanan berkualitas tinggi untuk pasien (Kemenkes, 2015). Menurut Undang-undang No. 44 Tahun 2009 mengenai Rumah Sakit, rumah sakit adalah lembaga yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara menyeluruh, termasuk rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Sebagai fasilitas kesehatan bagi masyarakat, rumah sakit harus terakreditasi untuk tujuan meningkatkan kualitas layanan dan menjaga keselamatan pasien. Salah satu cara untuk meningkatkan layanan adalah dengan fokus pada peningkatan kinerja perawat, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kualitas pelayanan rumah sakit (Dewi, 2021).

Perawat memainkan peran penting dalam layanan kesehatan di rumah sakit. Mereka merupakan tenaga kerja yang jumlahnya cukup banyak dan memberikan perawatan yang berkelanjutan dan konstan selama 24 jam setiap hari kepada pasien. Dengan demikian, pelayanan keperawatan sangat berkontribusi terhadap kualitas layanan di rumah sakit. Oleh karena itu, perlu diadakan upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, termasuk dengan meningkatkan kinerja perawat (Dewi, 2021).

Kinerja perawat adalah prestasi kerja yang ditujukan oleh perawat pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas asuhan keperawatan sehingga menghasilkan output yang baik kepada pasien maupun perawat itu sendiri dalam kurun waktu tertentu. Menurut kemenkes RI kinerja perawat secara kualitas dapat diukur dengan melihat kelengkapan standar asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat meliputi pengkajian, dalam membuat diagnosa,

menyusun intervensi, melakukan implementasi, dan evaluasi keperawatan, serta pendokumentasian asuhan keperawatan. Kinerja perawat dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit terkhususnya di Indonesia masih dalam kategori rendah hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian-penelitian yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Kinerja perawat yang baik merupakan faktor pencetus citra di masyarakat dan menunjang dalam mencapai tujuan (Tulasi et al., 2021). Kinerja perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan harus didasari oleh kemampuan yang tinggi sehingga dapat mendukung pelaksanaan tugas perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas.

Angka pencapaian kinerja perawat yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa syarat minimal untuk kinerja perawat adalah 75% dalam memberikan perawatan. Penelitian yang telah dilakukan di berbagai rumah sakit di beberapa negara telah mengumpulkan data (Mukthar et al 2019). Hasil dari penelitian di Rumah Sakit Sudan dan Rumah Sakit Tengku Ampuan Afzan di Kuantan Pahang menunjukkan bahwa kinerja perawat dalam hal pengkajian pasien mencapai 76,5% (Dewi, 2021). Sementara itu, di Indonesia, kinerja perawat di ruang perawatan RS Raskita masih tergolong kurang baik, yaitu 52,5%, dan di RSUD Kefamenanu Kabupaten Timur Tengah Utara, kinerja perawat berada di angka 55,15%, sementara kinerja yang baik hanya 45,9%. Maher et al, (2021) menyimpulkan bahwa pelayanan keperawatan yang diberikan oleh perawat di rumah sakit masih rendah. Dari berbagai hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa kinerja perawat berada dalam kategori yang kurang baik. Penilaian terhadap kinerja perawat adalah proses yang mengukur dan mengevaluasi pencapaian individu atau kelompok, serta membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, berdasarkan lima tahapan dalam proses keperawatan.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perawat antara lain yaitu faktor internal meliputi keterampilan, kestabilan emosi, sifat kepribadian, pengalaman kerja. Faktor eksternal, meliputi peraturan

ketenagakerjaan, kebijakan organisasi, kepemimpinan tindakan kerja dan lingkungan sosial (Sulistiyawati et al, 2020). Penilaian asuhan keperawatan yang baik yaitu 5 tahap asuhan keperawatan di lembar rekam medis yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, intervensi, dan evaluasi (Dhanti 2020). Dalam pemberian asuhan keperawatan tidak lepas dari terjadinya kesalahan, artinya kinerja perawat masi belum baik. Jika kinerja perawat buruk maka akan berakibat tidak terlaksananya prinsip keselamatan pasien (Patient Safety) di rumah sakit menjadi terganggu sehingga dapat membuat pasien atau keluarga pasien merasa rugi atau terganggu akibat kelalaian dan kurangnya pemahaman dari perawat itu sendiri (Tampubolon, 2019). Dalam proses asuhan keperawatan terdapat proses pengalihan wewenang dan tanggung jawab utama yaitu Handover untuk memberikan perawatan klinis kepada pasien dari satu pengasuh ke salah satu pengasuh yang lain. Pengasuh termasuk dokter jaga, praktisi perawat dan perawat praktisi berlisensi (Kamil, 2011).

Handover yang menggunakan teknik SBAR, yang terdiri dari situasi, latar belakang, penilaian, dan rekomendasi, memungkinkan terjadinya komunikasi yang baik antara pasien, serta antar perawat di setiap shift. Dalam komunikasi SBAR terdapat empat bagian: S (Situasi) merujuk kepada masalah yang muncul pada saat itu. B (Latar Belakang) mencakup riwayat medis dan ringkasan situasi secara keseluruhan. A (Penilaian) adalah proses menganalisis masalah yang ada. R (Rekomendasi) memberikan saran tentang tindakan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan situasi. Namun, pelaksanaan handover shift masih belum optimal, seperti pada malam ke pagi dengan persentase rata-rata 69,9%, pagi ke sore 65,4%, dan sore ke malam 60,3%. Jika handover tidak dilakukan dengan baik, bisa mengakibatkan keterlambatan dalam diagnosis dan pengobatan, pemeriksaan yang tidak perlu pada pasien, kepuasan pasien menurun, serta perpanjangan durasi rawat inap (Sulistiyawati et al. , 2020). Komunikasi SBAR (Situasi, Latar Belakang, Penilaian, Rekomendasi) adalah metode penyampaian informasi yang efisien, digunakan oleh perawat dalam melaporkan kondisi pasien kepada rekan perawat, dokter, dan tim medis lainnya (Nirwana, 2020).

Penggunaan alat komunikasi SBAR merupakan alat komunikasi efektif bertujuan untuk membantu perawat agar dapat menyampaikan informasi lebih terstruktur dan jelas pada saat handover maupun transfer pasien (Handayani et al. 2024). Manfaat Penerapan komunikasi SBAR dapat membantu dalam proses komunikasi yang baik antar individu maupun tim kesehatan. Komunikasi SBAR juga dimaksudkan upaya untuk menjaga keselamatan pasien dan dapat meminimalkan insiden keselamatan pasien dan dalam pelayanan kesehatan, metode komunikasi SBAR dapat membantu perawat untuk menyusun cara berfikir, mengolah informasi, menyampaikan pesan, dan memudahkan berkonsultasi dengan dokter dan tim kesehatan lainnya (Mardiana et al, 2019).

Terdapat salah satu faktor dasar dari keselamatan pasien adalah komunikasi efektif karena sebagian besar penyebab dari masalah keselamatan pasien dalam pelayanan asuhan keperawatan berawal dari komunikasi. Jika komunikasi SBAR perawat buruk maka akan berpengaruh pada kinerja perawat itu sendiri dimana informasi yang disampaikan bisa mempengaruhi keselamatan pasien itu sendiri, apabila informasi yang diberikan tidak akurat maka dapat menyebabkan dampak yang serius kepada pasien. Komunikasi yang buruk juga menjadi penyebab, dari sekitar 70% kejadian sentinel terjadi di rumah sakit yaitu kejadian yang dapat menyebabkan cedera serius dan sekitar 75% mengakibatkan kematian (Alavarado et al, 2014).

Penyampaian informasi yang salah antar perawat akan berdampak pada penurunan kualitas pelayanan kesehatan terutama sasaran keselamatan pasien di rumah sakit. Pelayanan yang mengarah pada sasaran keselamatan pasien mempunyai beberapa standar, salah satu standarnya yaitu penerapan operan memakai komunikasi dengan metode SBAR (*Situation Background Assesment Recommendation*). Komunikasi dengan metode SBAR dipakai pada saat perawat melakukan operan (handover), pindah ruangan atau pada saat melaporkan kondisi pasien kepada dokter dan tim kesehatan lain. Metode komunikasi SBAR merupakan kerangka komunikasi efektif dan ditetapkan

sebagai standar komunikasi antar tenaga kesehatan yang fokus pada pasien (Christina & Susilo 2021). Hasil wawancara peneliti yang akan di lakukan di ruang rawat inap RSUD Majene tentang komunikasi SBAR ternyata ada beberapa perawat yang tidak melaksanakannya dengan baik, tetapi mengerti tentang komunikasi SBAR namun kurang diterapkan kepada sesama perawat pada saat handover. Hasil observasi di temukan di setiap ruang rawat inap saat handover di dapatkan 8 orang perawat tidak menyampaikan informasi penting pasien secara lengkap, yang dimana perawat hanya menyampaikan hasil observasi dan intervensi terakhir, akan tetapi seringkali tidak menyampaikan rekomendasi atau langkah antisipasi apa yang akan dilakukan oleh shif jaga berikutnya dan juga tidak adanya klarifikasi ulang atau pertanyaan dari perawat yang akan menerima shif. Data tersebut bahwa cara menyampaikan informasi saat handover dengan menggunakan SBAR belum dilakukan secara teratur dan baik, sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam pemberian asuhan keperawatan.

Dari hasil penelitian Wiwin sulistyawati (2020) dengan judul Hubungan Komunikasi SBAR Dalam Hendover Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jawa Timur, menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara komunikasi SBAR dalam handover dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang rawat inap. Dari 103 responden memiliki kinerja perawat dalam malaksanakan asuhan keperawatan yang baik responden 68 orang (66,0%). Artinya semakin baik komunikasi SBAR dalam handover maka semakin baik pula kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung peneliti yang dilakukan di ruang rawat inap RSUD Majene, kinerja perawat khususnya pada ruangan Dahlia, Anggrek, Mawar, Tulip, Melati dan Cempaka sudah baik karena perawat menunjukkan kinerja baik saat melakukan tindakan asuhan keperawatan. Namun, kinerja yang baik tersebut tidak merata dalam

melakukan tindakan asuhan keperawatan. Ada beberapa perawat yang belum melakukan kinerja asuhan keperawatan dengan baik seperti pada ruangan dahlia, perawat tidak menjelaskan kepada pasien tentang penyebab munculnya penyakit yang diderita pasien dan tidak melakukan kolaborasi antara pasien dan keluarga pasien jika ingin melakukan intervensi. Dan adapun pada ruangan cempaka ada beberapa kinerja perawat juga kurang disebabkan perawat tidak melakukan pengkajian ulang berdasarkan respon klien, perawat juga tidak menjelaskan tentang tanda dan gejala dari diagnosis atau masalah keperawatan yang dialami oleh pasien, komunikasi buruk atau tidak menjelaskan tindakan apa saja yang harus dilakukan kepada pasien, terkadang lupa menyampaikan menjelaskan pengertian, tujuan dan prosedur tindakan keperawatan yang akan dilakukan pada pasien, perawat juga tidak mengevaluasi dari hasil intervensinya secara komprehensif terhadap pasien dan juga tidak lengkapnya dalam pendokumentasian hasil evaluasi terhadap pasien.

Adapun hasil wawancara langsung yang saya lakukan di ruang rawat inap RSUD Majene, kinerja perawat dapat juga dilihat dari kepuasan pasien selama menjalani perawatan yang dimana dari 10 pasien yang telah menjalani perawatan selama 2 hari, diketahui bahwa sebanyak 4 pasien menyatakan puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh perawat, sementara 6 pasien merasa kurang puas. Salah satu aspek yang menjadi ketidakpuasan pasien adalah buruknya komunikasi perawat, terutama dalam memberikan penjelasan terkait tindakan akan diberikan, kurang menyampaikan informasi dengan jelas dan pelayanan yang kurang optimal, sehingga pasien menimbulkan rasa kurang percaya terhadap proses perawatan yang dijalani.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui ada beberapa perawat yang tidak melakukan kinerja yang baik dalam melakukan asuhan keperawatan. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Komunikasi SBAR saat Handover dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Majene”**.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Komunikasi SBAR saat Handover dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Majene”?

## **1.3 Tujuan penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk diketahui hubungan komunikasi SBAR saat handover dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Majene.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk diidentifikasi Komunikasi SBAR saat Handover di Ruang Rawat Inap RSUD Majene.
- b. Untuk mengidentifikasi kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Majene
- c. Untuk diketahui hubungan komunikasi SBAR saat handover dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Majene.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Ilmiah**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan tentang komunikasi dalam pelayanan keperawatan, serta keterkaitannya dalam mendukung pelayanan keperawatan.

### **1.4.2 Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini sebagian masukan pada pihak pelayanan khususnya rumah sakit dalam memonitor komunikasi terhadap kinerja dalam pelayanan keperawatan untuk mendukung mutu pelayanan keperawatan.

### **1.4.3 Bagi Praktisi**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan para manajer keperawatan dalam menetapkan kebijakan dalam meningkatkan mutu kinerja dalam pelayanan keperawatan. 1.4.4

### **Bagi Perawat**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pemikiran perawat dalam meningkatkan kinerjanya dalam melakukan asuhan keperawatan.

## **BAB VI**

### **PENETUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian “Hubungan Komunikasi SBAR Saat Handover Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Majene” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar perawat memiliki komunikasi SBAR saat handover patuh (baik)
2. Sebagian besar kinerja perawat baik dalam melakukan asuhan keperawatan
3. Ada hubungan antara komunikasi SBAR saat handover dengan kinerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Majene.

#### **6.2 Saran**

1. Bagi Penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengalaman, ilmu, serta pengetahuan baru penulis yang sangat berharga dan menjadi kepuasan tersendiri dalam melaksanakan penelitian serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama pendididkan.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, dan pengetahuan tambahan terhadap petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan di rumah sakit terutama mempertimbangkan dalam meningkatkan komunikasi SBAR saat handover dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Majene.

3. Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, P. G., & Dirdjo, M. M. (2021). Hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat di rumah sakit: suatu literature review. *Borneo Student Research*, 2(2),929.<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1565/784>
- Astuti, N. (2022). *komunikasi sbar dalam pelayanan keperawatan*. Penerbit NEM.
- Christina, L. V., & Susilo, A. P. (2021). Penggunaan Metode SBAR untuk Komunikasi Efektif antara Tenaga Kesehatan dalam Konteks Klinis. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(1), 57–63.
- Dyah, W. P. S., (2025). Hubungan komunikasi SBAR saat serah terima dengan kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 3(2), 8
- Elia, A., (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Febriani, N. (2021). Self-Efficacy Dan Kinerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan : Literature Review. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(1), 37.
- Ghosh, S., Ramamoorthy, L., & Pottakkat, B. (2021). *Impact of structuret clinical handover protocol on communication and patient satisfaction*. *Jurnal of Patient Experience*, 8.
- Handayani, T. (2023). *buku Ajar Manajemen Keperawatan*. PT. Sonpedia publishing Indonesia.
- Handayani, T., & Hasanah, N. (2024). *Hubungan Komunikasi SBAR Handover Dengan Kepuasan*. 9(1), 37–43. <https://doi.org/10.52822/jwk.v9i1.640>
- Herni, S. P. W. S. (2020). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan Dan Kepemimpinan*. Guerpedia.
- Handayani, T., Hasanaah, N., & Wargiah, W. (2024). Hubungan komunikasi SBAR handover dengan kepuasan kerja perawat di RSUD. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 9(1), 37-43.
- Kusumaningsi, D., & Minica, R. (2019). Hubungan komunikasi SBAR dengan pelaksanaan timbang terima perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipa Bandar Lampung. *Indonesian Jurnal of Health Development*, 1(2).

- Khamida, K., & M, Mastiah. (2015). Kinerja perawat dalam memberika asuhan keperawatan berpengaruh terhadap pasien rawat inap. *Jurnal of Health Sciences*, 8(2),154-161.
- Lestari, I. G. A. M. D. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Mahasiswa D-Iv Keperawatan Anestesiologi Tentang Komunikasi Sbar (Situation, Background, Assessment, Recommendation) Pasien Pasca Anestesi Di Recovery Room*, 1–98.
- Mardiana, S. S., Kristina, T. N., & Sulisno, M. (2019). Penerapan Komunikasi Sbar Untuk Meningkatkan Kemampuan Perawat Dalam Berkomunikasi Dengan Dokter. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(2), 273.
- Muthmainnah. (2023). *Buku Manajemen Keperawatan Perawat*. Adanu Abimata.
- Mulyanasari, R., Rivani, B., & Lestari, P. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan komunikasi SBAR di ruang rawat inap RS Buah Hati Ciputa, *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro* 7(1)62-74.
- Mulfiyanti, S., & Satriana, S. (2022). Penerapan komunikasi SBAR terhadap kualitas kegiatan keperawatan di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(2), 145-152.
- Natoadmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Okwerita, Yuliasri, Z. M. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perawat. *Jurnal Of Telenursing (Joting)*, 05.
- Pahniar, N., & Agus, F. (2022). Optimisme Dan Harapan Terhadap Kinerja Perawat Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Rumah Sakit Pondok Indah. *Jurnal Satya Mandiri Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 18–24.
- Pusparani, M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(4).
- Rodríguez, V, M. (2019). *hubungan gaya kepemimpinan dan karakteristik pemimpin dengan kinerja perawat di puskesmas takeran kesematan takeran*. 1–23.

- Robbins., & Judge. (2022). Faktors that influence the nurse performance in pasien room at RSUD. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Roberto. (2020). Hubungan penerapan komunikasi SBAR dengan kinerja perawat dalam pelaksanaan asyhan keperawatan di ruang rawat inap. *Jurnal Keperawatan* 8(2), 45-53.
- Saputri, R. (2018). *Hubungan komunikasi Efektif SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation) Handover Dengan Kepuasan Kerja Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah.*
- Siregar, P. A. (2022). *komunikasi kesehatan.* CV. Merdeka Kreasi Group.
- Suryani, L. (2023). *Kepemimpinan Dan Mananjemen Keperawatan.* Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sontina, S. A., Hutagaol., & Purba, D. (2023). Hubungan komunikasi SBAR perawat dengan peningkatan kualitas pelayanan keperawatan di RSUD Bunda Thamrin Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 9(1),70-76.
- Krisnawati, S. (2023).Gambaran pengetahuan mengenai teknik komunikasi SBAR pada perawat dalam handover. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 221-226.
- Shintia & Bunga. (2024). Pengaruh penggunaan komunikasi SBAR terhadap kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit. *Jurnal keperawatan profesional*, 9(1), 45-52.
- Tulasi, M., Sinaga, M., & Kenjam, Y. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 90–98. <https://doi.org/10.35508/mkm.v3i1.2990>
- Yuliani, N. (2021). Hubungan komunikasi efektif dengan kelancaran proses serah terima pasien di ruang rawat inap rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(2)115-122.
- Zakiah, A. (2023). *Buku Ajar Manajemen SI Keperawatan.* Mahakarya Citra Utama.
- Zulkannain. (2022). *Analisis Fungsi Manajemen Pengarahan Terhadap Penerapan Makp.* CV. Azka Pustaka.